

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara, seluruh wilayah Mandailing Natal ditempati oleh etnis Mandailing dan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Kedatangan agama Islam di tanah Mandailing membuat nilai-nilai budaya setempat banyak yang dipengaruhi oleh syariat-syariat Islam, namun tidak sepenuhnya nilai-nilai budaya asli Mandailing dihilangkan hanya saja menghilangkan nilai budaya yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Belakangan ini kepedulian masyarakat akan kebudayaannya semakin menipis yang mengakibatkan banyak masyarakat yang meninggalkan nilai budayanya sendiri sehingga tidak ada lagi yang diwariskan kepada generasi muda. Selain dari pengaruh agama Islam yang cukup kuat di Mandailing Natal namun kemajuan zamanlah yang membuat banyak pengaruh kepada masyarakat karena masyarakat Mandailing sendiri menganggap agama dengan adat selalu berdampingan seperti filosofi ini (*ombar do ugamo dot adat*).

Kemajuan zaman telah menyebar keseluruh penjuru dunia bahkan ke daerah pelosok sekalipun. Kemajuan zaman ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang bisa membuat perubahan yang cepat bahkan bisa menghilangkan nilai-nilai budaya pada setiap daerah. Banyak masyarakat yang meninggalkan kebudayaannya sehingga menyebabkan generasi penerus banyak yang tidak mengetahui kebudayaannya sendiri. salah satu contoh adalah masyarakat

Mandailing Natal yang masih tergolong kedalam masyarakat *homogen*, namun sejak berkembang pesatnya teknologi membuat masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi apapun, informasi yang didapatkan masyarakat baik dari media elektronik maupun media cetak membuat masyarakat mempelajari hal-hal yang baru.

seiring berjalannya waktu nilai-nilai budaya masyarakat setempat pun ditinggalkan, banyak masyarakat yang tidak peduli dengan sejarah dan kebudayaan mereka sendiri. Susahnya mendapatkan informasi dari orangtua sehingga tidak ada sejarah dan kebudayaan yang diwariskan kepada anak cucu mereka. Untuk itu perlu kita lestarikan kembali nilai-nilai budaya setiap daerah kita agar tidak terhapus oleh kemajuan zaman ini. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah dan masyarakat Kabupaten Mandailing Natal dengan mendirikan perpustakaan. Sesuai dengan pengertian perpustakaan dimana kata dasar perpustakaan ialah pustaka. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab buku. Dalam bahasa Inggris, pembaca tentunya memahami istilah *library*. Istilah ini berasal dari kata *liber* atau *libri* yang artinya buku, dari kata latin tersebut, terbentuklah kata *librarius* yang artinya tentang buku”, (Sulistiyo-Basuki, 1993:3)

Perpustakaan yang didirikan adalah Perpustakaan Rakyat . Pendirian perpustakaan ini diharapkan dapat mewariskan dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya Mandailing karena visi perpustakaan rakyat sendiri menjadi pusat informasi dan dokumentasi etnis Mandailing dan dengan misi revitalisasi sejarah, kebudayaan dan kesenian Mandailing. Perpustakaan Rakyat didirikan pada bulan

Juli 2010 oleh Dr. Rizalli Harris Nasution yang berprofesi sebagai seorang dokter dan lahir di tanah Mandailing desa Hutapungkut Jae pada 25 September 1951. selain menjadi seorang dokter beliau juga sering membantu perekonomian masyarakat di pedesaan salah satunya dengan cara mendirikan Pokmas Mandiri, pengunjung yang datang ke perpustakaan ini dapat membaca literatur khusus tentang etnis Mandailing, banyak koleksi buku yang ada di dalam perpustakaan ini dan telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat yang berasal dari etnis Mandailing maupun masyarakat yang berasal dari luar etnis Mandailing.

Banyak yang memanfaatkan buku yang ada didalamnya sebagai referensi. Saat ini terdapat 1.362 judul buku dan puluhan dokumentasi serta pajangan barang-barang, diluar ruangan perpustakaan terdapat juga benda-benda kebudayaan seperti *sopo godang* dan *patung sangkalon* jika kita memasuki ruangan perpustakaan maka kita akan menjumpai lebih banyak lagi barang-barang yang menambah pengetahuan nilai budaya etnis Mandailing pengunjung, maka dari itu perpustakaan rakyat ini juga di kenal sebagai museum. Perpustakaan Rakyat yang menyimpan banyak koleksi mengenai etnis Mandailing dari zaman dahulu sampai sekarang, sehingga dari perpustakaan ini kita bisa mengenal kembali sejarah bahkan nilai-nilai budaya yang diwariskan nenek moyang kita. Berdasarkan latar belakang masalah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“Peranan Perpustakaan Rakyat Sebagai Pengenalan Dan Pewarisan Nilai Budaya Etnis Mandailing Di Desa Hutapungkut Jae Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Latar belakang berdirinya perpustakaan rakyat,
2. Peran perpustakaan rakyat dalam mewariskan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat Mandailing Natal.
3. Sejarah berdirinya perpustakaan Rakyat.
4. Daya tarik perpustakaan rakyat untuk menarik para pengunjung.
5. Nilai budaya Etnis Mandailing.
6. Pengaruh nilai budaya etnis Mandailing setelah adanya perpustakaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya secara tegas dan jelas hingga dapat diketahui secara terperinci masalah yang akan diteliti, dan tidak akan menjadi sedemikian luas dan kabur, tapi akan membantu peneliti mengarahkan sasaran kerjanya. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peran perpustakaan rakyat dalam memperkenalkan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada masyarakat Mandailing Natal Nilai budaya etnis Mandailing.”

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya perpustakaan rakyat desa Hutapungkut Jae ?
2. Bagaimana peran perpustakaan rakyat desa Hutapungkut Jae dalam memperkenalkan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada masyarakat Mandailing Natal?

3. Bagaimana pengaruh nilai budaya etnis Mandailing setelah adanya perpustakaan rakyat desa Hutapungkut Jae ?

1.5 Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi berdirinya perpustakaan rakyat desa Hutapungkut Jae
3. Untuk mengetahui peran perpustakaan rakyat desa Hutapungkut Jae dalam mewariskan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat Mandailing Natal khususnya.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai budaya etnis Mandailing setelah adanya perpustakaan rakyat desa Hutapungkut Jae.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

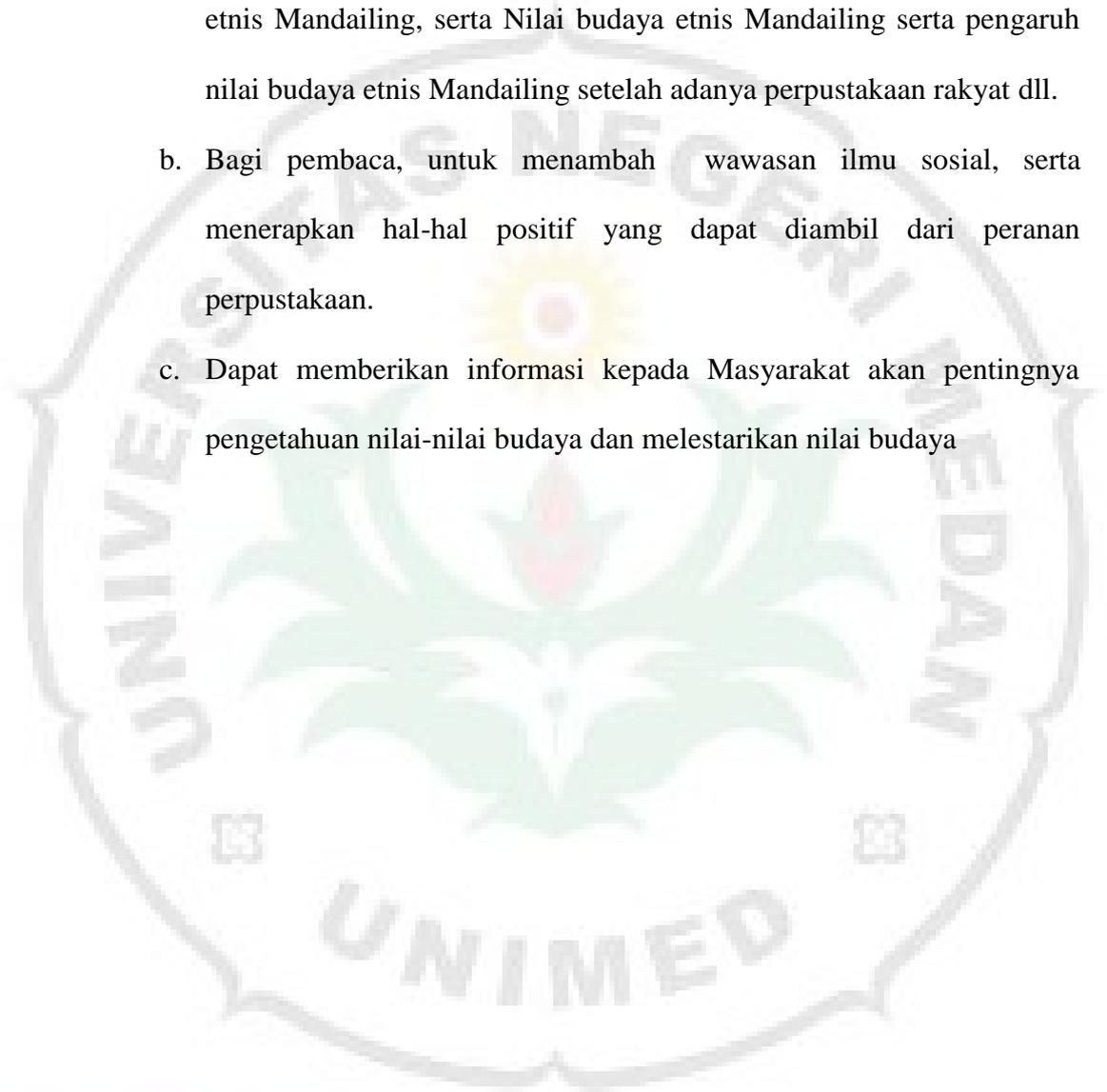
Secara teori dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Antropologi mengenai peranan perpustakaan sebagai pengenalan nilai budaya dalam ilmu sosial lainnya. Hasil penelitian ini untuk selanjutnya diharapkan dapat menjadi literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah khasanah pengetahuan ilmu sosial khususnya di bidang antropologi dalam mendeskripsikan bagaimana peran perpustakaan rakyat dalam mewariskan dan pengenalan nilai budaya

etnis Mandailing, serta Nilai budaya etnis Mandailing serta pengaruh nilai budaya etnis Mandailing setelah adanya perpustakaan rakyat dll.

- b. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan ilmu sosial, serta menerapkan hal-hal positif yang dapat diambil dari peranan perpustakaan.
- c. Dapat memberikan informasi kepada Masyarakat akan pentingnya pengetahuan nilai-nilai budaya dan melestarikan nilai budaya



THE
Character Building
UNIVERSITY